

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak covid-19 melanda, hal ini berdampak pada peningkatan penggunaan media sosial. Hal ini disampaikan dalam hasil survei dalam website "We Are Social" (situs layanan manajemen konten yang menyediakan layanan media daring yang terhubung dengan berbagai situs media sosial) menyatakan bahwa jumlah pengguna aktif media sosial pada Januari 2022 tumbuh sebesar 12,35% dari tahun lalu. Lebih jelasnya pengguna medsos pada tahun 2022 adalah sebanyak 191 juta orang pengguna sedangkan pada tahun 2021 terdapat sebesar 170 juta orang pengguna. Dengan total populasi 273.5 juta yang menunjukkan berarti setengah dari penduduk Indonesia menjadi pengguna aktif media sosial.<sup>1</sup>

Selain itu disektor pendidikan juga terkena dampak yang mengharuskan siswa atau mahasiswa dalam belajar secara Online, yang dapat menyebabkan stres dan berdampak pada kebahagiaan para siswa maupun mahasiswa. Sebuah penelitian yang mengkaji respon psikologis terhadap COVID-19 pada siswa dari tiga negara, Thailand, Indonesia dan Taiwan, diterbitkan oleh Pramukti, Kwat, Sitthimongkol, Setiawan, Pandin, Fang Yen, Ying Lin, Ying Ko dan Griffithset. Pada tahun 2020 dan menemukan bahwa pelajar Indonesia merasa kurang mendapat dukungan dan memiliki pikiran untuk melakukan bunuh diri. Siswa Thailand mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, sedangkan mahasiswa Taiwan banyak terpengaruh oleh aspek tidak mendukung dari informasi yang diperoleh melalui internet.<sup>2</sup>

Peningkatan aktifitas di media sosial ini pun berdampak pada perilaku dan gaya hidup seseorang, dalam

---

<sup>1</sup> GATRAcom (2022). "HASIL SURVEI MENGUNGKAPKAN MEDIA SOSIAL PALING DIGEMARI DI INDONESIA" [HTTPS://WWW.GATRA.COM/NEWS-548811-nasional-hasil-survei-mengungkapkan-media-sosial-paling-digemari-di-indonesia.html](https://www.gatra.com/news-548811-nasional-hasil-survei-mengungkapkan-media-sosial-paling-digemari-di-indonesia.html)

<sup>2</sup> Iqbal pramukti et al., *Anxiety and Suicidal Thoughts During the COVID-19 Pandemic: Cross-Country Comparative Study Among Indonesian, Taiwanese, and Thai University Students*, *JOURNAL OF MEDICAL INTERNET RESEARCH* (2020)

penelitian yang dilakukan oleh Monanda pada 100 responden followers media sosial Instagram @awkarin menunjukkan hasil, terdapat pengaruh gaya hidup hedonis di kalangan followers remaja.<sup>3</sup>

Akhir-akhir ini, banyak orang yang menggunakan media sosial sebagai ajang pencitraan atas pencapaian yang ia miliki. Beberapa selebriti media sosial memamerkan harta ataupun prestasi yang ia miliki. Hal ini menimbulkan respon yang berbeda-beda. Beberapa orang menunjukkan Respon mendukung, namun tidak sedikit yang menunjukkan respon negative. Penelitian pada skripsi Istikomatulaeli postingan di media sosial akan menimbulkan persepsi, semakin postif postingan yang dibagikan maka semakin postif pula persepsi sosial yang akan diterima, begitupun seabliknya semakin tidak mendukung postingan yang dibagikan semakin tidak mendukung pula persepsi yang akan diterima.<sup>4</sup>

Penggunaan media sosia dapat memberi pengaruh pada kesehatan mental sehingga kecenderungan dalam menggunakan media sosial secara berlebihan dapat memberi pengaruh terhadap kesehatan mental remaja pada saat ini.<sup>5</sup> Seperti halnya stres dapat menjadi salah satu gangguan kesehatan mental hal itu dapat terjadi ketika seseorang melihat kelebihan orang lain melalui postingan-postingan di media sosial, munculnya perasaan-perasaan yang tidak mendukung, seperti membandingkan yang ia miliki dengan orang lain. Hal ini akan menimbulkan kondisi stress secara sosial. Stres merupakan respon tubuh yang bersifat spesifik terhadap setiap tuntutan yang terjadi dalam dirinya.<sup>6</sup> Dalam penelitian Dicknison menjelaskan bahwa stres dapat meningkatkan resiko mahasiswa untuk mengalami berbagai gangguan mental dan

---

<sup>3</sup> Rizka Monanda (2017). "PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @AWKARIN TERHADAP GAYA HIDUP HEDONIS DIKALANGAN FOLLOWERS REMAJA" . JOM FISIP, Vol.4, No.2, 1-12

<sup>4</sup> Istikomatulaeli, 2018. "Proses Persepsi Sosial Di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Mahasiswa IPS UIN Syarif Hidayatullah)". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

<sup>5</sup> Tiara Firdaus, Andik Matulesy YP. Hubungan Peenggunaan Media Sosial Dengan Psychological Well-Being. 2019.

<sup>6</sup> Wicaksono, Y. I. (2016). Gejala gangguan jiwa dan pemeriksaan psikiatri dalam praktek klinis. Malang: Media Nusa Creative Publishing

penyakit fisik meliputi kecemasan, depresi, menurunnya kekebalan tubuh sakit kepala, sakit jantung, menurunnya energi dan gangguan pada penurunan tekanan darah.<sup>7</sup>

Salah satu cara mengatasi stres adalah dengan mensyukuri segala nikmat yang Allah SWT berikan kepada hamba-hamba-Nya. Seperti halnya dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7, yang berbunyi :

وَاذْ تَأَذَّنْ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Serta ingatkanlah pada Tuhanmu dengan “Kenyataannya apabila kamu bersyukur maka akan memperbanyak (nikmat) kepada kamu, dan jika kamu memungkiri (nikmat-Ku), amatlah pedih” (QS. Ibrahim:7)<sup>8</sup>

Al-Maraghi dalam tafsirnya menganalogikan rasa syukur sebagai berikut: “apabila anggota-anggota tubuh dilatih terus-menerus untuk bekerja dan bertindak, maka dapat dipastikan mereka akan menjadi kuat dan sehat. Tetapi apabila dihentikan maka tenaganya akan berkurang. Sama halnya dengan mensyukuri nikmat, jika kita terus mensyukurinya maka kita akan merasa semakin besar dan banyak hal yang didapat. Namun jika kita berhenti, tidak mensyukurinya maka akan berkurang.”<sup>9</sup>

Bersyukur adalah cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang menciptakan rasa memiliki yang positif, dan terbukti dapat mencegah depresi dan stres.<sup>10</sup> rasa syukur sangat berpengaruh pada peningkatan pada *well-being* seperti membangun pada sumber daya psikologis, sosial dan spiritual. Semakin banyak bersyukur maka kesejahteraan psikologisnya

---

<sup>7</sup> Broto, H. D. F. C. (2016). Stres pada mahasiswa penulis skripsi (Studi kasus pada salah satu mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Sanata Dharma). (skripsi tidak diterbitkan). Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

<sup>8</sup> Alquran, Alquran Dan Terjemahnya.

<sup>9</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi juz XIII (Mesir Mustafa Al-babi Al-halabi ) hal. 130.

<sup>10</sup> Eko Kristanto, “Perbedaan tingkat kebersyukuran pada laki-laki dan perempuan” (Dipresentasikan pada seminar ASEAN 2nd Psychology and Humanity, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 128–34.

semakin tinggi dan memiliki penilaian kognitif dan emosi yang positif tentang kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Dalam studi McCullough, Emmons dan Tsang menemukan bahwa orang yang bersyukur lebih mungkin memiliki kepuasan hidup, optimisme, kebahagiaan, dan harapan yang lebih tinggi daripada orang yang tidak bersyukur.<sup>12</sup> Maka dari itu orang yang senantiasa bersyukur memiliki sikap positif dan bersikap tenang karena menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Selain itu bersyukur dapat meningkatkan kemampuan diri dalam menghadapi masalah dan menemukan penyelesaian yang terbaik bagi masalahnya. Kebersyukuran dalam psikologi barat memfokuskan bagaimana individu berterimakasih atas apa yang telah ia miliki dan atas hal yang menyenangkan yang didapat maupun dirasakan.<sup>13</sup> Emmons dan McCullough juga menjelaskan bahwa rasa syukur memiliki dua arti, yaitu makna duniawi dan transendental. Rasa syukur dalam arti duniawi adalah perasaan yang muncul ketika seseorang mengakui bahwa dia telah menerima manfaat yang berharga dari orang lain. Syukur secara transendental ini juga dipahami sebagai sikap individu yang mengenali adanya kekuatan dari luar kemampuan manusia yang mampu menghubungkan.<sup>14</sup>

Berbeda dengan kajian Islam. Islam memandang kebersyukuran tidak hanya tentang berterimakasih atas hal yang menyenangkan saja, akan tetapi hal yang menyakitkan sekalipun. Bahkan derajat kebersyukuran yang lebih tinggi adalah ketika seseorang bersyukur ketika mendapatkan sesuatu yang dibenci.<sup>15</sup> Kondisi stress dan ketidak bersyukur

---

<sup>11</sup> Wood, Joseph, and Maltby, "Gratitude Predicts Psychological Well-Being above the Big Five Facets":27.

<sup>12</sup> Michael E McCullough, Robert A Emmons, dan Jo-Ann Tsang, —The grateful disposition: a conceptual and empirical topography, *Journal of personality and social psychology* 82, no. 1 (2002): 112–27.

<sup>13</sup> Alldino Gusta Rachadi, Nadhila Safitri dan Thalitha Quratu Aini. Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 24, no. 2 (2019): 115-128

<sup>14</sup> Emmons, R. A. & Stern, R. (2013). Gratitude as a psychotherapeutic intervention. *Journal of Clinical Psychology: In Session*, 69(8), 846 – 855.

<sup>15</sup> Al-Jauziyah, I, Q. (1999). *Madarijus-salikin (pendakian menuju Allah), penjabaran kongkrit "iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in"*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

merupakan sebuah kondisi hati yang “sakit”. Dalam kitabnya yang berjudul *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali menjelaskan bahwa stress dan tidak kebersyukuran bisa berasal dari beberapa sumber, seperti terlalu banyak beban pikiran, kurang tidur, dan masalah pribadi. Kondisi ini dapat mempengaruhi mental dan juga fisik seseorang.

Al-Ghazali adalah sosok filosof dan sufi Islam yang mendalami ilmunya secara detail. Beliau bergelar *Hijjatul Islam* dan merupakan pembaharu dalam segala disiplin ilmu, artinya ia melakukan pembaharuan atau lebih memahami ilmu yang diterapkan, beliau berbeda dengan ulama lain yang menghafal, mengulang dan menyalin apa yang diterimanya. Padahal beliau adalah peneliti aktif, informasi yang diterima dipelajari dan diperiksa kebenarannya. Oleh karena itu, adakalanya beliau menolak, mengubah atau menjelaskan dan menguraikan lalu membuat pembaharuan pada setiap bidang ilmu.<sup>16</sup>

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali yang membahas berbagai aspek kehidupan spiritual dan moral, serta memiliki pandangan yang unik tentang sikap *riya'*. Menurut Al-Ghazali *riya'* adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk memperoleh pujian atau pengakuan dari orang lain, bukan karena niat yang tulus dan benar-benar mencari ridho Allah<sup>17</sup>. *Riya'* dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari tindakan ibadah hingga aktivitas sehari-hari, dan dapat mempengaruhi motivasi dan hasil akhir dari setiap tindakan.

Dalam konsep Islam, hubungan pribadi dengan Allah adalah inti dari ibadah. *Riya'* memunculkan gangguan dalam hubungan ini, menggiring individu untuk mencari pujian manusia sebaliknya. Akibatnya, nilai spiritual dan keberkahan dalam setiap ibadah menjadi berkurang, karena tujuan yang semestinya hanya Allah menjadi terpecah. *Riya'* bukanlah sekadar merusak tindakan, tetapi juga bersinggungan langsung dengan hati dan niat. Hal ini menyoroti pentingnya introspeksi diri secara terus-menerus, untuk memastikan bahwa setiap

---

<sup>16</sup> Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlaq Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya disertai Biografi dan Tokoh-tokoh sufi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 157-158.

<sup>17</sup> Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas, dan Tawakal* (Yogyakarta: Safirah, 2017), 178

langkah yang diambil dalam ibadah adalah langkah yang benar-benar tulus dan ikhlas untuk mencapai ridha Allah.

Hidup dalam peradaban yang semakin canggih tidak selalu jauh dari tantangan hidup, sehingga permasalahan masyarakat modern dapat dikatakan semakin kompleks.<sup>18</sup> Lebih banyaknya aktifitas di media sosial dibanding dunia nyata pun menimbulkan tekanan dan cenderung menimbulkan perspsi tertentu terhadap postingan orang lain, sehingga membuat berkurangnya kebahagiaan pada beberapa orang karena adanya permasalahan hidup yang baru. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan penulis untuk meneliti tentang “**RESPON KONTEN *RIYA'* DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PERSPEKTIF KAJIAN IMAM AL-GHAZALI**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti akan memfokuskan penelitian pada bidang tasawuf dengan menggunakan metode studi literatur pada fenomena mengenai dampak dari perilaku pamer di media sosial dengan menggunakan kajian dalam prespektif kajian Imam Al-Ghazali.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perspektif kajian Imam Al-Ghazali, mengenai konten *Riya'* yang muncul pada konten di media instagram?
2. Bagaimana bentuk respon yang muncul berdasarkan respon dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku *Riya'*?
3. Bagaimana perspektif kajian Imam Al-Ghazali, mengenai respon dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku *Riya'*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuannya ialah :

---

<sup>18</sup> Muhammad Sholikin, *Sufi modern* (Jakarta: PT. Alex Media Komputido, 2013), 71.

1. Untuk mendeskripsikan perspektif kajian Imam Al-Ghazali, mengenai konten *Riya'* yang muncul pada konten di media instagram.
2. Mendeskripsikan bentuk respon yang muncul berdasarkan respon dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku *Riya'*.
3. Mendeskripsikan perspektif kajian Imam Al-Ghazali, mengenai respon dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku *Riya'*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk para pembaca.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu dan juga sebagai rujukan penelitian selanjutnya terutama bagi bidang studi tasawuf dan psikoterapi mengenai respon terhadap sikap pamer dalam penggunaan media sosial dalam perspaektif kajian Imam Al Ghazali.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada para praktisi dibidang tasawuf dan psikoterpi, dan pengguna media sosial sehingga mendapatkan gambaran mengenai respon terhadap sikap pamer dalam penggunaan media sosial dan lebih bijak dalam penggunaan media sosial serta dalam mengaplikasikannya pada kehidupan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Tujuan dai penulisan sistematika ini adalah memberi gambaran sistematis secara menyeluruh sehingga memudahkan dalam penyusunan dan menjelaskan susunan laporan penelitian.

##### **1. Bagian Muka**

Bagian ini terdiri dari cover, judul penelitian skripsi berada pada halaman judul bersambung dengan halaman persetujuan pembimbing skripsi serta pengesahan skripsi. Selanjutnya berisikan halaman keaslian karya tulis sebagai bentuk kejujuran dan tanggung jawab, kemudian dilanjut dengan Abstra. Motto dan halaman persembahan memuat rasa syukur dan juga ucapan terimakasih kepada pihak

yang ikut serta membantu dalam penelitian ini. Kemudian untuk memudahkan para pembaca disertakan juga pedoman transliterasi, pedoman kata baku dan daftar isi.

2. Bagian Isi

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I berisikan latar belakang masalah dan gambaran umum tentang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian untuk memudahkan bagi pembaca.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab II Berisikan teori terkait menjelaskan tentang *riya'*, tujuan *riya* dan macam-macam respon, kemudian terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan juga kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III berisikan jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan juga analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran.